



ENGLISH FUN DAY FOR HOME: MENINGKATKAN ANTUSIASME BELAJAR BAHASA INGGRIS ANAK DI HOME CHILDREN CENTER BENGKULU

Siti Nurkhasanah¹, Fitri Andini², Beti Olfyani³, Naurah Crisandini Putri Candra⁴, Novia Safitri⁵, Farhan Melsi Rahmatullah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris,
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

¹snurkhasanah170@gmail.com*

Received	Revised	Accepted
15 January 2025	20 February 2025	20 March 2025
https://doi.org/10.67528/ic.v4i1.14		

Abstrak

"English Fun Day for Home" merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan fokus pada pengajaran bahasa Inggris berbasis kegiatan sukarela. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak-anak HOME Children Center Bengkulu dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Program ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan, melibatkan narasumber dari mahasiswa serta dibantu oleh para relawan. Metode yang digunakan mencakup permainan edukatif, lagu, serta aktivitas kreatif lainnya. Evaluasi kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme peserta, meskipun terdapat kendala seperti penurunan jumlah relawan dan kurangnya koordinasi panitia. Meskipun demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, serta memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak maupun mahasiswa. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan di masa depan untuk mendukung literasi dasar bahasa Inggris dan mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Sukarelawan, English Fun Day, Pembelajaran Interaktif, Pembelajaran Bahasa Inggris Anak-anak, Edukasi.

Abstract

"English Fun Day for Home" is a community service programme initiated by students of the English Education Study Programme of UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, focusing on volunteer-based English teaching. This activity aimed to enhance the interest and self-confidence of children at the HOME Children Center Bengkulu in learning and using English through fun and interactive approaches. The program was carried out over three sessions, featuring student presenters and supported by a team of volunteers. The methods included educational games, songs, and creative activities. Evaluation showed high enthusiasm among participants, despite challenges such as a decrease in volunteer attendance and limited coordination among the organizing committee. Nevertheless, the program successfully created a positive and supportive learning environment, offering valuable experiences for both children and student facilitators. It is hoped that similar activities can continue to be implemented in the future to support basic English literacy and strengthen the relationship between the college and the surrounding community.

Keywords: Volunteering, English Fun Day, Interactive Learning, English for Children, Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan signifikan, salah satunya ditandai dengan alih status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Perubahan status ini membawa



dampak strategis, khususnya dalam penguatan sumber daya manusia melalui pendidikan yang unggul dan kompetitif (Kementerian Agama, 2021). Dalam hal ini, Untuk mewujudkan visi universitas yang unggul, perlu dirancang program pendidikan yang terintegrasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan semangat kewirausahaan (Dirjen Diktis, 2020).

Di tengah dinamika globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi kunci dalam mendukung komunikasi baik di ranah akademik maupun sosial (Crystal, 2003; Hakim dkk, 2024). Kemampuan berbahasa Inggris yang diperoleh sejak usia dini dapat meningkatkan daya saing generasi muda dalam menghadapi dinamika global (Harmer, 2007). Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis sukarela, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris (Richards & Rodgers, 2014; Brown, 2007).

Kegiatan sukarelawan tidak hanya berdampak positif bagi penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sosial, emosional, dan kebahasaan para pelakunya (Astin et al., 2000; Miller, 2004). Pelaksanaan kegiatan sukarelawan secara terstruktur turut membentuk karakter dan nilai kemanusiaan dalam diri mahasiswa (Wilson, 2000; Jedlicka, 1990). Penelitian oleh Hakim dan Putra (2021) menunjukkan bahwa tantangan utama mahasiswa Indonesia di luar negeri adalah kemampuan berbahasa Inggris, sehingga pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa perlu dikenalkan sejak dini. Dukungan atas hal ini juga ditemukan dalam studi oleh Hakim, Adnan, dan Abidin (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan dalam mengajarkan bahasa Inggris, terutama kepada kelompok tertentu seperti pekerja migran.

Program “English Fun Day for Home” merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri anak-anak dalam belajar bahasa Inggris melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif (Crystal, 2003; Harmer, 2007). Tidak hanya memahami konsep secara teoritis, anak-anak juga diberi pengalaman belajar yang positif sebagai fondasi motivasi belajar jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan sukarela seperti “English Fun Day for Home” menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi dasar bahasa Inggris pada anak-anak sekaligus menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori pembelajaran bahasa secara langsung di tengah masyarakat (Richards & Rodgers, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan kegiatan *Volunteering English Language Teaching* bertema “English Fun Day for Home” di Home Children Center Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena dinilai tepat dalam menjelaskan proses, hasil, serta evaluasi kegiatan secara mendalam berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama program berlangsung.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan sukarelawan dilaksanakan di *Home Children Center* Bengkulu, yang berlokasi di Jalan Tongkol RT IV, Kecamatan Malaboro. Terdapat tiga sesi pelaksanaan, yaitu pada 19 Maret, 12 April, dan 21 April 2025. Masing-masing sesi berlangsung selama 3,5 jam, dari pukul 13.30 hingga 17.00 WIB.

Subjek Penelitian

Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 50 anak-anak berusia antara 6 hingga 11 tahun yang merupakan binaan *Home Children Center*. Selain itu, mahasiswa dari Program Studi Tadris Bahasa Inggris serta para relawan turut berperan sebagai fasilitator kegiatan. Pengurus *Home Children Center* juga dilibatkan sebagai mitra pelaksana kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Berbagai metode digunakan dalam proses pengumpulan data, antara lain:

Observasi: Pengamatan langsung dilakukan terhadap dinamika pembelajaran dan interaksi antara peserta dan pendamping. Teknik ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data relevan mengenai jalannya kegiatan, sebagaimana dijelaskan oleh Abdussamad (2021) bahwa observasi dapat dilakukan secara terencana dan menyeluruh terhadap suatu peristiwa untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Wawancara: Informasi tambahan dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber seperti relawan dan pengelola *Home Children Center*. Meski efektif, metode ini sangat bergantung pada kemampuan pewawancara dalam menggali informasi dan harus disadari potensi subjektivitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Romdona et al. (2025), yang menyebutkan bahwa wawancara memiliki kekuatan dalam menggali data mendalam namun rawan bias jika tidak dilakukan dengan tepat.

Dokumentasi: Menurut Puspitasari, Handayani, dan Mahardika (2025), dokumentasi kegiatan dilakukan dengan menghimpun foto, video, dan laporan tertulis.

Catatan Lapangan: Pengumpulan data juga diperkuat dengan pencatatan pengalaman dan hasil pengamatan selama kegiatan. Mengacu pada pemikiran Bogdan dan Biklen (1982), catatan lapangan mencerminkan proses reflektif peneliti terhadap apa yang mereka lihat, dengar, dan alami selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu Informasi yang dikumpulkan difilter dan disederhanakan berdasarkan fokus penelitian, sehingga data mentah dapat diolah menjadi temuan yang bermakna (Daymon & Holloway, 2008).

Tahap kedua adalah penyajian data, yang mana data yang telah disusun disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau visual untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan. Miles dan Huberman (1994) menekankan bahwa penyajian sistematis membantu dalam menemukan pola dan hubungan antar data.



Selanjutnya adalah verifikasi data, yakni Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber, serta verifikasi oleh informan (member check). Prosedur ini mendukung keandalan hasil penelitian (Lincoln, Lynham & Guba, 2011).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan interpretasi, yaitu Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi. Langkah ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian dan menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan (Patton, 2002).

Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi bias serta meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian (Denzin, 1978). Validasi juga diperkuat melalui konfirmasi ulang kepada informan (member checking) guna menjamin kesesuaian interpretasi peneliti dengan maksud responden, sebagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba (1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengajaran bahasa Inggris berbasis sukarelawan dengan tajuk *English Fun Day for Home* dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yakni pada tanggal 19 Maret, 12 April, dan 21 April 2025 di Home Children Center, Bengkulu. Sekitar 50 anak usia 6 hingga 11 tahun turut serta dalam program ini. Setiap sesi dirancang dengan beragam aktivitas edukatif seperti permainan, nyanyian, dialog sederhana, serta kegiatan kreatif lainnya yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Hasil pengamatan langsung serta dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memperlihatkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini tampak dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, bernyanyi bersama, serta mencoba berbicara dalam bahasa Inggris. Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis permainan ternyata berhasil mendorong rasa percaya diri serta ketertarikan anak-anak terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini mendukung pandangan Harmer (2007) dan Crystal (2003) bahwa pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan sangat efektif dalam membangun keterampilan bahasa.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah hambatan yang perlu menjadi perhatian ke depan. Salah satu masalah yang muncul adalah berkurangnya jumlah relawan yang hadir pada beberapa pertemuan, yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah pendamping dan peserta. Kondisi ini berpengaruh terhadap efektivitas pendampingan individual yang semula menjadi keunggulan kegiatan ini. Permasalahan ini selaras dengan pandangan Wilson (2000) yang menyebutkan bahwa mempertahankan partisipasi relawan secara konsisten merupakan tantangan tersendiri dalam program-program berbasis pengabdian.

Selain itu, kekurangan dalam koordinasi antar anggota panitia juga menjadi kendala teknis yang berdampak pada ketepatan waktu dan pembagian tugas selama kegiatan berlangsung. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya perencanaan manajerial yang matang dalam program komunitas. Miller (2004) menekankan bahwa struktur organisasi yang jelas serta

latihan teknis sebelum pelaksanaan dapat meminimalisasi kesalahan selama kegiatan berlangsung.

Dari aspek pembelajaran, hasil kegiatan ini mendukung konsep bahwa pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa menjadi lebih bermakna ketika dihubungkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan sosial peserta. Anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga terlibat secara emosional dan sosial. Hal ini senada dengan Richards dan Rodgers (2014), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Program ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan model pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) sebagaimana dijelaskan oleh Brown (2007), serta memberikan ruang reflektif terhadap teori-teori yang telah mereka pelajari (Hakim & Putra, 2021).

Lebih jauh, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan komunitas. Dukungan dari Home Children Center dan media partner seperti ESCO membantu menyebarkan manfaat kegiatan secara lebih luas. Astin et al. (2000) mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sukarela tidak hanya mengembangkan kompetensi sosial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemasyarakatan bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, pelaksanaan *English Fun Day for Home* bukan hanya menjadi ajang kontribusi mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga merupakan wahana penguatan kapasitas profesional mereka sebagai calon pendidik bahasa Inggris. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran berbasis komunitas dapat menjadi salah satu model praktik baik dalam pendidikan bahasa di tingkat dasar.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Interaktif



Gambar 2. Foto Bersama para Volunteer dan Anak-anak HOME



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan *Volunteering English Fun Day for Home* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak-anak usia 6–11 tahun di Home Children Center Bengkulu dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan masyarakat, serta memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal.

Saran

Agar kegiatan serupa dapat berjalan lebih efektif ke depannya, disarankan agar perencanaan dilakukan secara lebih komprehensif dan disertai dengan koordinasi internal yang lebih terstruktur antar panitia. Pelatihan singkat bagi para relawan juga perlu dipertimbangkan sebelum kegiatan dimulai, agar mereka memiliki kesiapan secara teknis maupun pedagogis dalam menghadapi karakteristik peserta anak-anak. Selain itu, keberlanjutan kerja sama antara perguruan tinggi dan lembaga masyarakat seperti Home Children Center perlu terus dijaga guna menciptakan program edukatif yang berdampak dan berkesinambungan. Evaluasi menyeluruh pasca kegiatan pun penting dilakukan sebagai dasar dalam memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan program di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A. W., Sax, L. J., & Avalos, J. (2000). *Long-term effects of volunteerism during the undergraduate years*. Review of Higher Education, 22(2), 187–202. (<https://doi.org/10.1353/rhe.1998.0016>)
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Daymon, C., & Holloway, I. (2008). *Qualitative research methods in public relations and marketing communications*. Routledge.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *Rencana strategis pengembangan perguruan tinggi keagamaan Islam*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Hakim, M. A. R., Zainol Abidin, M. J., & Adnan, N. I. (2020). Using the ASSURE model in developing an English instructional module for Indonesian migrant workers in Penang, Malaysia. In *Charting a Sustainable Future of ASEAN in Business and Social*



- Sciences: Proceedings of the 3rd International Conference on the Future of ASEAN (ICoFA) 2019—Volume 1* (pp. 383-390). Springer Singapore
- Hakim, M. A., & Putra, H. Y. (2021). Academic communication challenges faced by Indonesian students in overseas higher education. *Journal of English for Academic and Specific Purposes*, 4(1), 15–25.
- Hakim, M. A. R., Revola, Y., & Serasi, R. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris di Madrasah & Pesantren. Bandung: Alfabeta*
- Jedlicka, D. (1990). Volunteerism: An emerging profession. *Health & Social Work*, 15(2), 117–123. 17][1<https://doi.org/10.1093/hsw/15.2.117>)
- Lincoln, Y. S., Lynham, S. A., & Guba, E. G. (2011). Paradigmatic controversies, contradictions, and emerging confluences, revisited. *The Sage handbook of qualitative research*, 4(2), 97-128
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Miller, J. S. (2004). Problem-based learning in organizational behavior class: Solving students' real problems. *Journal of Management Education*, 28(5), 578–590. <https://doi.org/10.1177/1052562903257937>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Puspitasari, T., Handayani, L. T., & Mahardika, F. H. (2025). Aplikasi game tebak gambar menggunakan bahasa Inggris sebagai media belajar siswa SD Bumi Ayu berbasis Android. *JELTec (Journal of Learning Technology)*, 3(1), 15–22.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Wilson, J. (2000). Volunteering. *Annual Review of Sociology*, 26, 215–240. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.26.1.215>)